BAB II

PESAWAT CN 235

II.1 Profil Pesawat CN 235

Berdasarkan kutipan yang di ambil dari katalog perjalanan PT. Dirgantara Indonesia yang dikeluarkan langsung oleh PT. Dirgantara Indonesia yang dikeluarkan pada tahun 2012. Pesawat jenis CN 235 merupakan hasil kerja sama antara PT. Dirgantara Indonesia dengan perusahaan penerbangan Casa di Spanyol (sekarang menjadi Airbus Military). Kedua perusahaan penerbangan ini mendirikan usaha patungan yang diberi nama Aircraft Technology atau Airtech untuk merancang-bangun pesawat CN 235, dengan saham masing – masing 50%. Pesawat ini dirancang untuk multiguna, mampu melakukan *short take off and landing* (STOL), dan dioperasikan di landasan perintis yang pendek (800 meter), mudah untuk bongkar-muat barang karena ada *ramp door*, serta biaya pemeliharaannya yang rendah.



Gambar II.1.STOL

Sumber : www.airbusmilitary.com/portals/0/Images/Aircraft/CN235/About/02.png (3 Desember 2012)

CN 235 merupakan pesawat komuter 35-40 penumpang multiguna yang dapat digunakan untuk berbagai misi atau operasi, antara lain sebagai pengangkut orang atau VVIP atau penerjunan, pengangkut barang dan penjatuh barang dari ketinggian rendah, patroli maritim atau udara, pembuat hujan, dan peng-evakuasi medis. CN 235 mampu terbang pada ketinggian 10.000 m maksimum, dengan kecepatan jelajah 236 ktas, dan jarak jangkau 2.170 nm atau lama terbang 8,55 jam pada kecepatan 150 ktas. CN 235 dapat menjatuhkan muatan yang terikat di atas palet seberat 3.000 kg pada ketinggian rendah (*low atitude parachute extraction system* / LAPES) untuk operasi militer atau bencana alam.

CN 235 seri 10 dan 100 adalah varian pertama dan kedua yang di produksi, selanjutnya PTDI mengembangkan dan memproduksi seri 110 dan 220 yang dapat sertifikasi dari JAA (sekarang EASA) dari Uni Eropa. Sedangkan Airbus Military mengembangkan dan memproduksi seri 200 dan 300 yang mendapat sertifikasi FAA dari Amerika Serikat.

CN 235 seri 10 dan 100 menggunakan mesin General Electric (GE) CT7-7A sedangkan seri 100 dan 220 menggunakan GE CT7-9C yang lebih kuat tenaganya yaitu 1.750 SHP dengan propeler berdiameter 3,35 m. CN 235 seri 110 dikembangkan dari CN 235 seri 100 dengan penyempurnaan pada sistem avionik dan interior. Kemudian pengembangan dilanjutkan pada kemampuan daya berat lepas landas atau *maximum takeoff weight* (MTOW) yang naik menjadi 4.000 kg dari 3.500 kg dan kinerja terbang pesawat yang diterapkan pada CN 235-220.

II.2 Sejarah Pesawat CN 235

Pesawat prototipe pertama diterbangkan pada 11 November 1983 oleh CASA dan prototipe kedua diterbangkan pada 30 Desember 1983 oleh PT Dirgantara Indonesia. Produksi serial dimual pada tahun 1986 dengan varian pertama adalah CN 235 seri 10 dan 100. Setelah itu PT.DI mengembangkan CN 235 seri 110 dan 220. Sedangkan Airbus Military mengembangkan CN 235 seri 200 dan 300. Sampai saat ini sudah diproduksi sekitar 300 unit CN 235 dengan berbagai varian. Pesawat CN 235 varian terakhir menggunakan dua masin buatan General Electric

tipe CT7-9C yang masing – masing berdaya 1750SHP. Sejarah tersebut dikutip dari katalog perjalanan PT. Dirgantara Indonesia yang dikeluarkan langsung oleh PT. Dirgantara Indonesia.

II.3 Jenis – Jenis Pesawat CN 235

Pesawat CN 235 memiliki berbagai jenis dengan kegunaan atau fungsi masing-masing, dari setiap jenis pesawat CN 235 memiliki kelebihan masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan yang diharapkan. Sehingga pesawat CN 235 ini merupakan pesawat yang multi fungsi. Berikut jenis-jenis pesawat CN235 menurut katalog perjalanan PT. Dirgantara Indonesia.

II.3.1 CN 2235 MPA / MSA



Gambar II.2.CN 235 MPA

Sumber gambar : http://1.bp.blogspot.com/_En-sxfOkXP8/Sh4oOToz3gI/AAAAAAAABjA/jeuu2eq-Jo0/s320/CN-235MPA+Defense+Studies.JPG (3 Desember 2012)

CN 235 Patroli Maritim (*Maritime Patrol* / MPA) atau Pengawasan maritim (*Maritime survelance* / MSA), membawa peralatan untuk pengawasan dan pengamanan maritim yang berupa radar ke permukaan laut dan kamera beresolusi tinggi. Pesawat CN 235 tipe ini mampu melakukan misi pengawasan maritim dan zona ekonomi eklusif, pencarian dan penyelamatan (*search & resque* / SAR), pencegahan dan pengendalian pencemaran laut, serta anti kapal selam dan kapal laut. Perbedaan CN 235

MPA dan MSA adalah fokus radarnya dimana MPA memfokuskan radar ke permukaan laut dan MSA memfokuskan radar lebih ke udara. CN 235 MPA dioperasikan oleh TNI Angkatan Laut dan Turkey Air Force.

II.3.2 CN 235 Transportasi Sipil

Di operasikan sebagai transportasi sipil oleh antara lain Merpati Airlines (15 unit), Asian Spirit Philippines (2 unit), Air Venezuela (2 unit), Binter Canarias (4 unit) dan Binter Mediterraneo (6 unit) dengan menggunakan CN 234 seri 10 dan 100.



Gambar II.3.CN 235 Sipil

Sumber : http://1.bp.blogspot.com/_En-sxfOkXP8/Sh4oOToz3gI/AAAAAAAABjA/jeuu2eq-Jo0/s320/CN-235MPA+Defense+Studies.JPG (3 Desember 2012)

II.3.3 CN 235 Pembuat Hujan / *Rain Maker*

Di operasikan oleh Thailand Minister of Agriculture sebanyak 2 unit.



Gambar II.4.CN 235 Pembuat Hujan / *Rain Maker*

Sumber : Perjalanan PT. Dirgantara Indonesia (2012)

II.3.4 CN 235 Coast Guard



Gambar II.5.CN 235 Coast Guard

Sumber : http://moeflich.files.wordpress.com/2012/08/cn235.jpg (3 Desember 2012)

CN 235 Penjaga Pantai mirip dengan CN 235 MPA yang juga membawa peralatan untuk pengawasan dan penjagaan pantai yang berupa radar ke permukaan laut dan kamera beresolusi tinggi. Bedanya CN 235 Penjaga Pantai tidak mengawasi daerah seluas CN 235 MPA dan tidak perlu memiliki kemampuan serang. CN 235 Penjaga pantai dioperasikan oleh Korea Coast Guard (KGC) dan USA Coast Guard.

II.3.5 CN 235 Military Version



Gambar II.6.CN 235 Military

Sumber : http://1.bp.blogspot.com/-qOXYh2xBqTs/TyoF-t5KE2I/AAAAAAAAAOQ/E6FLck1dvzA/s1600/airtech_cn235.jpg, (3 Desember 2012)

Dioperasikan sebagai transportasi militer oleh antara lain TNI Angkatan Udara (8 unit), Tentara Udara Diraja Malaysia (8 unit), Republic of Korea Air Force (20 unit), Royal Brunei Air Force (1 unit), United Arab Emirates Air Force (7 unit), Pakistan Air Force (4 unit), Burkina Faso Air Force (1 unit), Thailand Police (1 unit), dan Mexico Police (2 unit), dll. Semua seri CN 235 dapat digunakan sebagai transportasi militer.

II.3.6 CN 235 Next Generation

Adalah rencana pengembangan pesawat CN 235 yang berkesinambungan untuk mempertahankan kemampuannya memenuhi tuntutan operasi atau misi yang terus tumbuh dan berubah serta menerapkan berbagai teknologi pesawat terbang yang baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Pesawat CN 235 Next Generation akan memakai seri 400.



Gambar II.7.CN 235 Next Generation

Sumber : Perjalanan PT. Dirgantara Indonesia (2012)

II.4 Fungsi

CN 235 merupakan pesawat komuter multiguna yang dapat digunakan untuk berbagai misi atau operasi, antara lain sebagai pengangkut orang atau VVIP atau penerjunan, pengangkut barang dan penjatuh barang dari ketinggian rendah, patrol maritime atau udara, pembuat hujan, dan peng-evakuasi medis.

II.5 Media Interaktif

Media adalah alat atau sarana komunikasi seperti, koran,majalah, poster dan lainnya yang terletak di antara dua belah pihak seperti orang dengan orang ata orang dengan golongan dan sebagainya. Sehingga berguna sebagai perantara atau penghubung diantaranya. Sedangkan interaktif adalah sesuatu hal yang bersifat saling melakukan aksi atau saling aktif di antara kedua belah pihak atau lebih yang bersangkutan. Seperti itulah arti dari media dan interaktif menurut kamus besar bahasa Indonesia. Dan data yang telah dimilik akan dibuat ke dalam media ininteraktif yang dirancang sedemikian rupa sehingga terlihat menarik, yang di dalamnya berisikan informasi profil pesawat CN 235 juga sejarahnya.

II.6 Permasalahan dan Solusi

Sebuah perancangan tentulah pada dasarnya berangkat dari sebuah masalah, sehingga disusunlah suatu perancangan yang dengan maksud memecahkan atau memberikan solusi untuk permasalahan yang ada. Sama dengan perancangan media informasi ini, berangkat dari permasalahan yang ditemukan yakni mengenai kurangnya informasi yang ada mengenai pesawat CN 235, sehingga masyarakat pun menjadi kurang mengenali akan keadaan CN 235. Padahal pesawat CN 235 telah dibuat oleh tangan-tangan kreatif masyarakat Indonesia.

Dalam permasalahan tersebut tentu mesti ada jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut, sesuai dengan permasalahan umum yang ada yakni kurangnya informasi yang ada mengenai pesawat CN 235. Maka di haruskan agar dapat memberikan sebuah informasi tambahan mengenai CN 235, informasi yang akan menjadi sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai dunia penerbangan khususnya pesawat CN 235. Media informasi berupa media interaktif yang di desain semenarik mungkin.